

**PROSPEK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM AGRIBISNIS  
JAGUNG (*Zea mays L*) DI KECAMATAN TOMPOBULU,  
KABUPATEN MAROS**

Andi Ardianti Syarif<sup>1</sup>, Iskandar Hasan<sup>2</sup>, St. Rahbiah Busaeri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Agroekoteknologi, Program Pascasarjana,  
Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Agroekoteknologi, Program Pascasarjana,  
Universitas Muslim Indonesia

000308152016, andiardhiantysyarif@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims: 1) To describe the corn feed agribusiness production system, 2) To analyze the amount of production and income of corn feed, 3) To analyze the prospects for developing corn feed production, 4) To formulate strategy for developing corn feed agribusiness systems implemented in Tompobulu Subdistrict, Maros District in June 2018 to August 2018. This study used primary data through interviews with farmer respondents as many as 30 people, and informants including retailers as many as 3 people, collecting traders 3 people and big traders 4 people. Respondents and determination of samples for 30 farmers were carried out in a simple random sampling method and 10 traders were done purposively. The results of data collection were analyzed using descriptive analysis, trends and SWOT analysis. The results of this study concluded that the corn feed agribusiness production process is quite potential because it is seen from cultivation in accordance with the recommended recommendations so as to obtain sufficiently increased productivity. The productivity of corn feed in the study area was 10.06 tons / ha increase compared to the previous year (2013-2017) and the average income of farmers Rp. 39,781,091 so that it belongs to prosperous farmers. The prospect of developing the estimated production analysis and the area of corn farms in the study area tends to increase with a development rate of 20%. The strategy for development corn feed based on the SWOT analysis is on an aggressive strategy that has strengths and opportunities to take advantage of opportunities namely large consumer demand, high market access support and district, provincial and central government support.*

*Keywords: Corn Feed, Development Strategies, Prospects, Tompobulu*

**INTISARI**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan sistem produksi agribisnis jagung pakan, 2) Untuk menganalisis jumlah produksi dan pendapatan tanaman jagung pakan, 3) Untuk Menganalisis prospek pengembangan produksi usahatani jagung pakan, 4) Untuk mengetahui strategi pengembangan sistem agribisnis jagung pakan yang dilaksanakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros pada bulan Juni 2018 sampai Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara kepada responden petani sebanyak 30 orang, dan informan diantaranya pedagang pengecer sebanyak 3 orang, pedagang pengumpul 3 orang dan pedagang besar 4 orang. Responden dan penentuan sampel pada petani 30 orang dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling method*) dan pada pedagang 10 orang dilakukan secara

*purposive*. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, trend dan analisis SWOT. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses produksi agribisnis jagung pakan cukup potensial karena dilihat dari pembudidayaan yang sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan sehingga memperoleh produktivitas yang cukup meningkat. Produktivitas tanaman jagung pakan di daerah penelitian sebesar 10,06 ton/ha meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya (2013-2017) dan pendapatan rata-rata petani Rp 39.781.091 sehingga tergolong petani sejahtera. Prospek pengembangan analisis estimasi produksi dan luas lahan usahatani jagung pakan daerah penelitian cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 20%. Strategi pengembangan jagung pakan berdasarkan analisis SWOT berada pada strategi agresif yang terdapat kekuatan dan peluang dalam memanfaatkan peluang yaitu permintaan konsumen cukup besar, dukungan akses pasar tinggi dan dukungan pemkab, propinsi dan pusat.

Katakunci: Jagung Pakan, Prospek dan Strategi Pengembangan, Tompobulu

## PENDAHULUAN

Jagung merupakan komponen terpenting pakan pabrikan di dunia. Kandungan energi, protein dan gizi lain pada jagung sangat sesuai untuk kebutuhan ternak (Tangendjaja, et. Al. 2003). Kebutuhan jagung untuk industri pakan tiap tahun terus meningkat secara signifikan sejalan dengan pesatnya perkembangan industri peternakan (Rachman, 2003). Tompobulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maros yang daerahnya didominasi oleh sektor pertanian, salah satu potensi yang menonjol adalah komoditas jagung, kedelai, bawang, cabai, tebu, dan padi. Untuk tanaman jagung pakan di Kecamatan Tompobulu yang mulai berkembang pada tahun 2014 dengan luas pertanaman mencapai 319 ha dengan nilai produksi sebanyak 2.191 ton/ha. Produktivitas tanaman jagung rata-rata mencapai 6,86 ton/ha dengan luas pertanaman terbanyak ada di Desa Pucak. Selain itu jika dikaitkan dengan produktivitas optimal yang bisa dicapai pada luas panen dan produksi jagung di Kabupaten maros pada tahun 2016 adalah 412 ton/ha dengan produktivitas 7,76 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2017)

Tabel 1. Luas Lahan dan produksi Jagung Menurut Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros Tahun 2013-2017

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
1	2013	305	1.344	4,40
2	2014	319	2.191	6,86
3	2015	321	2.200	6,85
4	2016	412	3.200	7,76
5	2017	430	3.670	8,53
Total		1.787	12.605	34,4
Rata-rata		357	2.521	7,06

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Jagung di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros dalam hal kualitas memang sudah diakui banyak masyarakat bahwa jagung sebagai bahan baku pakan ternak mudah diproduksi dalam jumlah yang banyak, namun masalah yang dihadapi petani secara umum adalah rendahnya produktivitas dari kualitas jagung. Walaupun demikian, petani jagung tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya. Oleh karena itu harus mendapat perhatian yang lebih serius sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi dapat ditutupi dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen dengan rumusan masalah 1) Bagaimana penerapan sistem produksi agribisnis jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros? 2) Berapa besar jumlah produksi dan pendapatan tanaman jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros? 3) Bagaimana prospek pengembangan dilihat dari aspek produksi dan luas lahan usahatani jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros? 4) Bagaimana strategi pengembangan sistem agribisnis jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros?

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini adalah 30 petani jagung pakan, informan (pedagang) diantaranya pedagang pengecer 3 orang, pedagang pengumpul 3 orang dan pedagang besar 4 orang yang ada di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Jumlah petani jagung pakan sebanyak 203 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil 20% dari populasi petani jagung pakan sehingga terpilih responden sebanyak 40 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani yang mengusahakan jagung pakan dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kecamatan Tompobulu.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Teknik Budidaya Jagung Pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2018**

Proses produksi agribisnis usahatani jagung pakan setiap satu kali musim tanam dilihat dari teknik budidaya yang dilakukan responden di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros dengan rekomendasi yang dianjurkan sebagai berikut.

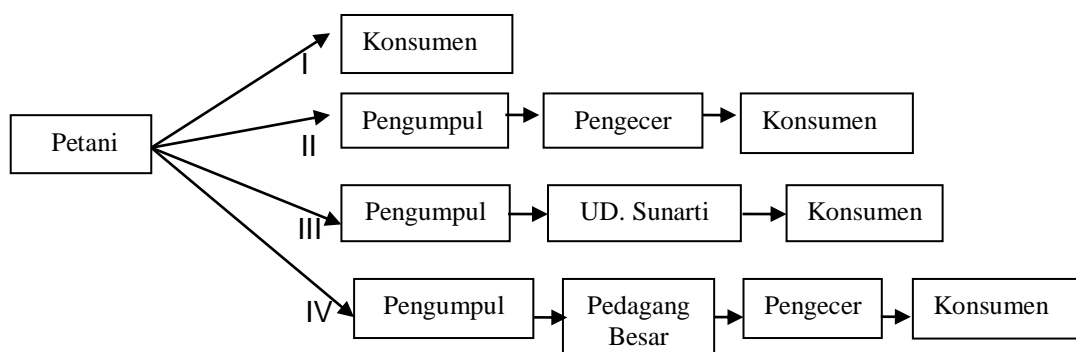
Tabel 2. Teknik Produksi dan Pemasaran Jagung Pakan di Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Maros, 2018

No	Jenis Kegiatan	Uraian
1	Pengolahan Lahan	• Olah lahan ternak
2	Penanaman	• TK Upah: 40 responden (100%)
3	Pemeliharaan:	
	a. Pemupukan	a. Frekuensi (kali): 2 =30 responden (75%) Frekuensi (kali): 3=10 responden (25 %)
	b. Pengendalian/ Pemberantasan Hama dan Penyakit.	b. Penyemprotan gramaxone untuk mengendalikan hama: 40 Responden (100%)
	c. Pengairan	c. Adanya Saluran Irigasi Desa
4	Panen	TK. Upah 40 Responden (100%)
5	Penyortiran	Jagung dipisah dari sisa-sisa tongkol, biji kecil, biji pecah, kotoran.
6	Pengeringan	Pengeringan 7-8 Hari
7	Pemipilan	Pemipilan jagung dengan mesin dros: 40 responden (100%)
8	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga: Konsumen, Pedagang Pengumpul, Pedagang Besar, Pedagang Pengecer, UD Sunarti, Konsumen akhir.</li> <li>• Saluran: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Petani → Konsumen</li> <li>- Petani → Pengumpul → Pengecer → Konsumen</li> <li>- Petani → Pengumpul → UD. Sunarti → Konsumen</li> <li>- Petani → Pengumpul → Pedagang Besar → Pengecer → Konsumen</li> </ul> </li> </ul>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

**Pemasaran Jagung Pakan di Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Maros**

Pemasaran jagung pakan dilakukan ke pedagang pengumpul, pedagang pengecer, pedagang besar dan perusahaan serta para konsumen yang membutuhkan seperti petani-petani yang memelihara ayam ternak. Adapun saluran pemasaran dalam usaha agribisnis jagung pakan dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Jagung Pakan di Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Maros, 2018

## Sistem Agribisnis Jagung Pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2018

Sistem agribisnis jagung adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan mulai dari pembuatan dan pengadaan sarana produksi pertanian sampai pemasaran hasil.

### 1. Sub Sistem Input

Adapun input dari didtribusi biaya dalam usahatani jagung pakan adalah benih jagung bisi 18, pupuk NPK dan urea, herbisida gramaxone, dan alat mesin pertanian handsprayer.

### 2. Subsistem Produksi dalam usaha agribisnis jagung pakan

Kegiatan meliputi pengolahan lahan, penyiapan benih, pemupukan penanaman, penyortiran, pemanenan, pengeringan, pemipilan, pengemasan dan pemasaran.

### 3. Subsistem Pengolahan Hasil

Dilakukan penanganan selepas panen pada pengeringan jagung tongkol, pengupasan kulit serta pemipilan.

### 4. Subsistem Pemasaran Hasil

Dilakukan kegiatan distribusi dan pemasaran pada konsumen, pedagang pengumpul, pedagang, pengecer, pedagang besar, dan perusahaan.

### 5. Kelembagaan Jasa Pendukung

Lembaga ditingkat petani terdiri dari kelompok tani, koperasi dan kebijakan harga.

## Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Pakan

### Produksi usahatani jagung pakan

Tabel 3. Distribusi produksi jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros pada tahun 2018, dapat dilihat pada table dibawah ini:

No	Produksi Jagung Pakan (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	9.000-24.000	38	95,00
2	25.000-40.000	1	2,50
3	41.000-47.000	1	2,50
	Total	40	100,00
Minimum	9.000 kg		
Maximum	47.000 kg		
Rata-rata	14.790 kg		

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 analisis distribusi jagung pakan jumlah minimum produksi per petani yaitu 9.000 kg, dengan maksimum 47.000 kg dan rata-rata dari petani dalam usahatani jagung pakan adalah 14.790 kg.

### Pendapatan Rata-Rata Petani Jagung Pakan

Tabel 4. Uraian Pendapatan Rata-rata Petani pada Usahatani Jagung Pakan Per tahun di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, 2018

No	Uraian	Penerimaan Per Petani	Penerimaan Per Ha
1	Penerimaan (TR)	47,328,000.00	32,195,918.37
2	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat		
	-Cangkul	12,694.53	8,635.73
	-Mesin Dross	318,437.48	216,624.13
	-Handsprayer	71,253.54	48,471.79
	-Terpal	176,156.23	119,834.17
	Jumlah Penyusutan alat	578,541.76	393,565.82
	-Pajak Lahan	91,875.00	62,500.00
	Jumlah Biaya Tetap (TC)	1,248,958	849,631.65
	b. Biaya Variabel		
	-Benih	3,090,000.00	2,102,040.82
	-Urea	519,825.00	353,622.45
	-NPK	989,875.00	673,384.35
	-Herbisida	531,000.00	361,224.49
	-Upah kerja		
	-Pemupukan	183,750.00	125,000.00
	-Penanaman	161,750.00	110,034.01
	-Penyortiran	152,250.00	103,571.43
	-Pemanenan	174,500.00	118,707.48
	-Pengeringan	145,250.00	98,809.52
	-Pemipilan	197,250.00	134,183.67
	-Pengemasan	152,500.00	103,741.50
	Total Biaya Variabel (VC)	6,297,950.00	4,284,319.73
	Total Biaya Produksi (TC)	7,546,908.53	5,133,951.38
	Pendapatan (TR-TC)	39,781,091.48	27,061,966.99
	R/C Ratio	6.27	6.27

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 Pendapatan rata-rata petani dalam usahatani jagung pakan, di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros dapat diketahui dari penerimaan per petani adalah Rp 47.328.000,00 dan penerimaan per hektar Rp 32.195.918,37. Adapun biaya produksi dari penyusutan alat dari penerimaan per petani adalah Rp 578.541,76 dan penerimaan per hektar adalah Rp 393.565,82, dan pajak lahan per petani selama setahun adalah Rp 91.875,00 dan penerimaan per hektar 62.500,00. Adapun total penerimaan dari biaya variabel adalah Rp 6.297.950,00 dengan penerimaan per hektar adalah Rp 4.284.319,73. Dan total biaya produksi penerimaan per petani adalah Rp 7.546.903,53 dan penerimaan per hektar adalah Rp 5.133.951,38. adapun pendapatan yang diperoleh per petani adalah Rp 39.781.091,48 dan pendapatan per hektar adalah Rp 27.061.966,99 dengan R/C Ratio 6,27 sehingga usaha jagung pakan ini cukup menguntungkan.

### Prospek Pengembangan Jagung Pakan

#### 1. Analisis Trend

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang baik akan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya digunakan untuk menganalisis laporan yang meliputi minimal 3 periode tertentu atau lebih. Muktiadji, dkk (2009).

Menurut Maryati (2010) menyatakan trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu...Sesungguhnya bentuk umum dari persamaan trend sebagai berikut :

$$Y = a + BX$$

Dimana,

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Tabel 5. Analisis Estimasi Luas Lahan pada Usahatani Jagung Pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros 2012-2016

Tahun	Luas Lahan (Ha)	X	X <sup>2</sup>	XY
2013	305	-2	4	-610
2014	319	-1	1	-319
2015	321	0	0	0
2016	412	1	1	412
2017	430	2	4	860
Jumlah	1.587	0	10	2.201

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2018

Berdasarkan Tabel 5 analisis estimasi luas lahan pada usahatani jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, tahun 2013 memiliki luas lahan 305 ha dengan XY yaitu -610, tahun 2014 memiliki luas lahan 319 ha dengan XY -319, tahun 2015 memiliki luas lahan 321 ha, tahun 2016 memiliki luas lahan 412 dengan XY 412, dan tahun 2017 memiliki luas lahan 430 ha dengan XY 860. Berpatokan pada tahun 2017 dan menggunakan persamaan regresi tersebut, maka diperoleh ramalan luas lahan pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Ramalan Luas Lahan Jagung Pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Persentase
1	2018	459	17.42
2	2019	493	18.71
3	2020	527	20.00
4	2021	561	21.29
5	2022	595	22.58
Jumlah		2.635	100,00
Rata-Rata		527	20,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa perkembangan luas lahan usahatani jagung pakan untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan luas lahan 20%. berdasarkan kriteria luas lahan menunjukkan bahwa perkembangan usahatani jagung pakan mempunyai prospek yang cerah dan memungkinkan untuk tahun selanjutnya mengalami penambahan luas lahan bagi para petani yang melakukan usahatani jagung pakan khususnya di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Tabel 7. Ramalan Produksi Jagung Pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros Tahun 2018-2022

No	Tahun	Produksi (Ha)	Persentase
1	2018	3.847	15.49
2	2019	4.413	17.74
3	2020	4.979	20.00
4	2021	5.485	22.26
5	2022	6.041	24.51
Jumlah		24.645	100,00
Rata-rata		4.929	20,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 Ramalan produksi jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, terlihat bahwa produksi perkembangan luas lahan usahatani jagung pakan untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan luas lahan 20%. Dari estimasi ramalan luas lahan dan produksi jagung pakan terlihat perkembangan luas lahan semakin meningkat rata-rata 20% dan pada produksi jagung pakan juga meningkat tiap tahunnya mencapai 20%. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria luas lahan dan produksi jagung pakan menunjukkan perkembangan usahatani jagung mempunyai strategi yang cerah dan memungkinkan untuk lebih berkembang dalam melakukan usahatani jagung pakan khususnya di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.



### Strategi Pengembangan Jagung Pakan

Untuk memperoleh gambaran strategi pengembangan jagung pakan maka beberapa pakar merekomendasikan dengan menggunakan instrument analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities dan threats*) (Rangkuti, 2006). Tahapan penentuan strategi pengembangan jagung pakan sebagai berikut:

### Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal (IFAS-EFAS)

#### Tahapan analisis

Tabel 8. Bobot dan Skala Rating Faktor-Faktor Internal

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)	Komentar
A. Kekuatan ( <i>Strenghts</i> )				● Kekuatan utama: - Usahatani jagung pakan menguntungkan
1. Tersedianya potensi areal pengembangan	0,14	3	0,42	
2. Usahatani jagung pakan menguntungkan	0,17	3	0,51	
3. Motivasi petani tinggi	0,14	3	0,42	
4. Penerapan teknik budidaya jagung pakan cukup optimal	0,15	3	0,45	
B. Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )				● Kelemahan utama: - Permodalan ekonomi petani masih rendah
1. Keterampilan petani masih rendah.	0,10	2	0,20	
2. Belum optimalnya dukungan infrastruktur	0,13	3	0,39	
3. Permodalan ekonomi petani masih rendah	0,16	3	0,48	
Jumlah	1,00			

Sumber: Data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8 hasil faktor internal pada kekuatan menunjukkan bahwa penentuan nilai bobot dan rating berdasarkan hasil tabulasi dari responden sebagaimana terlampir, tersedianya potensi areal pengembangan dengan bobot 0,14 dengan perolehan rating yaitu 3, usaha jagung pakan menguntungkan dengan bobot 0,17 dan perolehan rating yaitu 3, dan motivasi petani tinggi dengan bobot 0,14 dan perolehan rating yaitu 3, dan penerapan budidaya jagung pakan cukup optimal dengan bobot 0,5 dengan perolehan rating yaitu 3. Pada Faktor strategi internal pada kelemahan, yaitu terbatasnya tenaga terampil dengan bobot 0,10 dan perolehan rating yaitu 2, belum optimalnya dukungan infrastruktur dengan bobot 0,13 dengan perolehan rating yaitu 3, dan permodalan ekonomi petani masih rendah dengan bobot 0,16 dengan perolehan rating yaitu 4.

Tabel 9. Bobot dan Skala Rating Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)	Keterangan
A. Peluang ( <i>Opportunities</i> )				●Peluang Utama: - Permintaan konsumen cukup besar
1. Permintaan konsumen cukup besar	0,19	4	0,76	
2. Dukungan akses pasar tinggi	0,16	3	0,48	
3. Dukungan Pemkab, Propinsi dan pusat	0,18	3	0,54	
B. Ancaman ( <i>Threats</i> )				●Ancaman utama: - Harga komoditas jagung berfluktuatif
1. Adanya gangguan OPT	0,18	3	0,54	
2. Harga komoditas jagung berfluktuatif	0,13	2	0,26	
3. Pesatnya jagung didaerah lain	0,13	2	0,26	
Jumlah	1,00			

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 Faktor strategi eksternal pada peluang menunjukkan bahwa penentuan nilai bobot dan rating berdasarkan hasil tabulasi dari responden sebagaimana terlampir, permintaan konsumen cukup besar dengan bobot 0,19 dan perolehan rating 4, dukungan akses pasar tinggi dengan bobot 0,16 dan perolehan rating 3, dan dukungan Pemkab, Propinsi dan Pusat dengan bobot 0,18 dan perolehan rating 3. Adapun faktor eksternal pada ancaman berdasarkan hasil tabulasi dari responden sebagaimana terlampir adanya gangguan OPT dengan bobot 0,18 dengan rating 3, harga komoditas jagung berfluktuatif dengan bobot 0,13 dan rating 2, dan pesatnya jagung didaerah lain dengan bobot 0,13 dan rating 2. Dan nilai komulatif rata-rata untuk faktor peluang sebesar 1,78 lebih besar daripada nilai komulatif rata-rata faktor ancaman sebesar 0,35. Keadaan ini yang mengindikasikan bahwa peluang untuk pengembangan jagung pakan di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros lebih besar daripada ancaman yang akan menghambat pengembangannya.

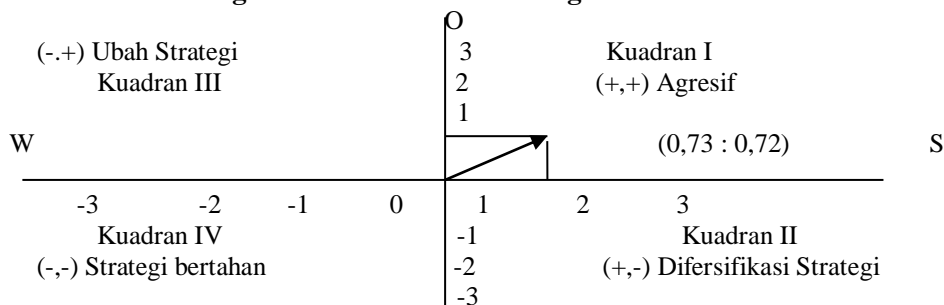
### Matriks Posisi Organisasi dan Pilihan Strategi Umum

Tabel 10. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Jagung Pakan di Kecamatan Tompobulu, 2018

EFAS	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
	1. Permintaan konsumen cukup besar. 2. Dukungan Pemkab, Propinsi dan Pusat	1. Adanya gangguan OPT 2. Harga komoditas jagung berfluktuatif
IFAS		
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b> 1. Usahatani jagung pakan menguntungkan 2. Penerapan teknik budidaya jagung pakan cukup optimal	<b>Strategi S-O</b> - Mendorong petani untuk meningkatkan usahatani jagung pakan. - Mengoptimalkan keuntungan dalam hal pengembangan pertanian jagung pakan. - Pengembangan areal Usahatani Jagung Pakan - Unggul dalam Teknik budidaya	<b>Strategi S-T</b> - Melakukan pengawasan agar terhindar dari gangguan OPT. - Melakukan pemilihan strategi tepat agar petani memiliki posisi tawar yang kuat - Upaya perlindungan tanaman jagung pakan - Dukungan kebijakan harga
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b> 1. Keterampilan petani relative rendah. 2. Belum optimal dukungan infrastruktur.	<b>Strategi W-O</b> - Mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan pemasaran. - Mengajukan proposal untuk bantuan permodalan ke dinas pertanian. - Meningkatkan kompetensi penyuluh - Dukungan pendanaan keamanan	<b>Strategi W-T</b> - Mengoptimalkan tanaman dengan memberikan insektisida - Dukungan Kebijakan dalam usaha agribisnis jagung pakan - Meningkatkan dukungan modal - Pelatihan teknik budidaya untuk pengembangan OPT

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

### Matriks Posisi Organisasi dan Pilihan Strategi Umum



Gambar. 2 Kuadran Peningkatan Produktivitas Usaha Agribisnis Jagung Pakan Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Hasil analisis pada data faktor eksternal dan internal dipetakan pada Matriks posisi sebagai berikut.

- a. Sumbu Horizontal (W-S) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertical (O-T) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Peluang yang dimiliki responden lebih besar dari pada ancaman yang dimiliki responden yakni 1,78.
- c. Kekuatan yang dimiliki responden lebih besar dari pada kelemahan yang dimiliki responden yakni 1,80.
- d. Usaha pengembangan jagung pakan yang dimiliki responden cukup baik karena kekuatan dan peluang yang dimiliki responden lebih besar dari pada kelemahan dan ancaman yang terdapat pada responden jagung pakan di Kecamatan Tompobulu.

Pada Gambar 2 Kuadran peningkatan produktivitas usaha agribisnis jagung pakan Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, strategi yang sebaiknya diterapkan dari analisis rumusan matriks SWOT meliputi: strategi SO antara lain: mendorong petani untuk meningkatkan pertanian jagung pakan karena permintaan konsumen cukup besar, dan mengoptimalkan keuntungan dalam hal pengembangan pertanian jagung pakan sehingga penerapan teknik budidaya jagung pakan bisa dilakukan secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Proses produksi agribisnis jagung pakan cukup potensial karena dilihat dari pembudidayaan yang sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan sehingga memperoleh produktivitas yang cukup meningkat.
2. Produktivitas tanaman jagung pakan di daerah penelitian sebesar 10,06 ton/ha meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya (2013-2017) dan pendapatan rata-rata petani Rp 39.781.091 sehingga tergolong petani sejahtera.
3. Prospek pengembangan analisis estimasi produksi dan luas lahan usahatani jagung pakan daerah penelitian cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan 20%.
4. Strategi pengembangan jagung pakan berdasarkan analisis SWOT berada pada strategi agresif yang terdapat kekuatan dan peluang dalam memanfaatkan peluang yaitu permintaan konsumen cukup besar, dukungan akses pasar tinggi dan dukungan pemkab, propinsi dan pusat.

### Saran

1. Agar dukungan kebijakan pemerintah berjalan efektif dan perlu dipertegas pada sasaran komoditas unggulan Maros salah satunya adalah jagung pakan sebagai tanaman andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
2. Diharapkan kepada pihak petani agar tetap menjaga kualitas produksinya, membuat proposal perihal pertanian jagung pakan lewat kelompok tani untuk mengajukan bantuan benih dan pupuk, dan meminta kepada pemerintah untuk melakukan penyuluhan pertanian secara rutin.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah setempat khususnya Dinas Pertanian agar membantu petani dengan menjaga stabilitas jagung pakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Luas Panen dan produksi Jagung Menurut Kecamatan, Kabupaten Maros Tahun 2012-2017*
- Maryati. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis, Edisi Revisi Cetakan Kedua* Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN
- Muktiadji, Nusa dan Samuel Soemantri. 2009. Analisis Pengaruh biaya Produksi dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan: Studi Kasus di PT. HM Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan. Nomor 1. Volume 11.*
- Rangkuti F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tangendjaja, dkk. 2003. *Teknologi Pakan Dalam Industri Peternakan Di Indonesia*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan